

INTEGRASI NILAI-NILAI ISLAM DALAM SISTEM PEMBELAJARAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK

Fahmi Rosidi¹, Nadia Sefriyeni. AZ², Retno Wulandari³, Ahmad Subagyo⁴, Rabiatul Adawiyah⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Muhammadiyah Jakarta

Email : fahmisabatini17@gmail.com¹, nadiasefriyeni1992@gmail.com², rwulan1808@gmail.com³, ahmad.subagyo@umj.ac.id⁴, rabiatulumj@gmail.com⁵

ABSTRAK: Krisis karakter dan moralitas peserta didik di era digital mendorong perlunya pengintegrasian nilai-nilai Islam dalam sistem pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem pembelajaran, implementasinya pada komponen pembelajaran, serta perannya dalam membentuk karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan (library research). Sumber data berasal dari buku, artikel jurnal terindeks Sinta/Scopus, dan dokumen kebijakan dalam 10 tahun terakhir. Teknik analisis data menggunakan model tematik Braun & Clarke. Penelitian menemukan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dapat dilakukan melalui lima nilai akhlak utama (kejujuran/shiddiq, amanah/tanggung jawab, disiplin, kerja sama, dan saling menghormati) yang diintegrasikan ke dalam empat komponen sistem pembelajaran: tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Integrasi tersebut terbukti mampu membentuk karakter peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, dan bertanggung jawab sosial. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan sistem pembelajaran holistik berbasis nilai-nilai Islam secara sistematis dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Nilai-Nilai Islam, Sistem Pembelajaran, Pendidikan Karakter, Pendidikan Islam.

ABSTRACT: The character and moral crisis of students in the digital era necessitates the integration of Islamic values into the learning system. This study aims to analyze the concept of integrating Islamic values into the learning system, its implementation in learning components, and its role in shaping student character. This qualitative research employed a library research method. Data sources included books, indexed journal articles (Sinta/Scopus), and policy documents published within the last ten years. Data were analyzed using Braun & Clarke's thematic analysis model. The study found that the integration of Islamic values can be implemented through five main moral values (honesty/shiddiq, trustworthiness/amanah, discipline, cooperation, mutual respect) integrated into four learning system components: objectives, materials, methods, and assessment. This integration effectively shapes students' character to be faithful, morally excellent, and socially responsible. The study recommends the systematic.

Keywords: Islamic Values, Learning System, Character Education, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Dalam konteks pendidikan Islam, tujuan pendidikan tidak hanya menekankan pada aspek intelektual, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan karakter peserta didik (Muhaimin, 2012). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang berupaya membentuk manusia beriman, bertakwa, serta berakhlak mulia. Namun dalam praktiknya, sistem pembelajaran di berbagai lembaga pendidikan masih lebih menekankan aspek kognitif dibandingkan pembentukan karakter. Kondisi ini dapat menyebabkan peserta didik memiliki kemampuan akademik yang baik tetapi kurang memiliki nilai moral dan karakter yang kuat.

Krisis karakter di era digital menjadi latar belakang mendesaknya integrasi nilai-nilai agama dalam sistem pembelajaran. Data Kemendikbudristek (2022) menunjukkan bahwa 70% guru mengidentifikasi penurunan sikap hormat dan empati peserta didik pasca-pandemi. Oleh karena itu, integrasi nilai-nilai Islam dalam seluruh proses pendidikan menjadi keniscayaan agar peserta didik tidak hanya menguasai ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki akhlak mulia (Muhaimin, 2012).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dirumuskan dengan tiga pertanyaan penelitian (RQ):

1. Bagaimana konsep integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem pembelajaran?
2. Bagaimana implementasi integrasi nilai-nilai Islam melalui komponen pembelajaran (tujuan, materi, metode, evaluasi)?
3. Bagaimana peran integrasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter peserta didik?

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep serta implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem pembelajaran untuk membentuk karakter peserta didik.

LANDASAN TEORI**Konsep Sistem Pembelajaran**

Sistem pembelajaran merupakan kesatuan dari komponen yang saling berkaitan: tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi (Sagala, 2013). Dick, Carey & Carey (2015)

menambahkan bahwa sistem pembelajaran yang efektif harus dirancang secara sistematis dengan mempertimbangkan karakteristik peserta didik dan lingkungan belajar.

Nilai-Nilai Islam dan Akhlak

Dalam Islam, akhlak mulia (al-akhlaq al-karimah) mencakup nilai-nilai universal seperti kejujuran (shiddiq), amanah, disiplin, kerja sama, dan saling menghormati (al-Ghazali, 2011). Nilai-nilai ini menjadi fondasi pembentukan karakter dalam pendidikan Islam.

Pendidikan Karakter dan Integrasi Nilai

Pendidikan karakter menurut Lickona (2014) mencakup tiga komponen: moral knowing, moral feeling, dan moral action. Dalam konteks Indonesia, Profil Pelajar Pancasila (Kemendikbudristek, 2022) menempatkan dimensi "Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia" sebagai dimensi pertama. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran menjadi strategi utama untuk mencapai tujuan tersebut.

Teori Integrasi Ilmu-Nilai

Al-Faruqi (1982) melalui konsep Islamisasi pengetahuan menegaskan bahwa setiap ilmu harus diintegrasikan dengan nilai-nilai tauhid dan akhlak. Amin Abdullah (2006) memperkuat dengan model integrasi-interkoneksi yang menghubungkan ilmu agama, sains, dan humaniora.

METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif dengan metode studi kepustakaan (*library research*)**. Metode ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menganalisis konsep, implementasi, dan peran integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem pembelajaran berdasarkan literatur yang telah tersedia (Zed, 2014).

Jenis review yang digunakan adalah ***Conceptual Review*** (Jaakkola, 2020), yaitu jenis tinjauan pustaka yang bertujuan mengembangkan sintesis konseptual baru dari literatur yang ada, bukan sekadar merangkum temuan-temuan sebelumnya. Pendekatan ini sesuai untuk topik integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem pembelajaran yang masih memerlukan pemetaan konseptual yang sistematis.

Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini berusaha menjawab tiga pertanyaan penelitian (RQ) berikut:

1. Bagaimana konsep integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem pembelajaran?
2. Bagaimana implementasi integrasi nilai-nilai Islam melalui komponen pembelajaran (tujuan, materi, metode, evaluasi)?
3. Bagaimana peran integrasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter peserta didik?

Ketiga RQ tersebut menjadi jangkar metodologis dalam pencarian, seleksi, dan analisis literatur.

Sumber Data dan Strategi Penelusuran Literatur

Sumber data penelitian ini berasal dari:

1. Buku teks dan referensi akademik
2. Artikel jurnal ilmiah terindeks Sinta (1–6) dan/atau Scopus
3. Dokumen kebijakan resmi (Kemendikbudristek, 2022)

Strategi penelusuran literatur dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Parameter	Keterangan
Database	Google Scholar, Sinta (sinta.kemdikbud.go.id), DOAJ
Kata kunci (Bahasa Indonesia)	"integrasi nilai Islam" AND "sistem pembelajaran" OR "pendidikan karakter" AND "pendidikan Islam"
Kata kunci (Bahasa Inggris)	"Islamic values integration" AND "learning system" OR "character education" AND "Islamic education"
Rentang tahun publikasi	2018–2025 (5–7 tahun terakhir)
Bahasa	Indonesia dan Inggris
Jenis dokumen	Artikel jurnal (peer-reviewed) dan buku teks

Kriteria Inklusi dan Eksklusi**Kriteria Inklusi:**

1. Sumber terbit dalam rentang tahun 2018–2025 (kecuali buku klasik rujukan utama seperti al-Ghazali atau Lickona)

2. Berbahasa Indonesia atau Inggris
3. Tersedia akses full-text
4. Topik utama mencakup integrasi nilai Islam, sistem pembelajaran, atau pendidikan karakter

Kriteria Eksklusi:

1. Opini populer, artikel non-akademik, blog, tabloid
2. Tidak tersedia full-text
3. Tidak relevan dengan topik integrasi nilai Islam dalam pembelajaran

Prosedur Seleksi Literatur

Proses seleksi literatur mengadaptasi diagram alir PRISMA 2020 (Page et al., 2021) dengan tahapan:

1. Identifikasi – Penelusuran awal di database menghasilkan n = 45 sumber (25 artikel jurnal, 15 buku, 5 dokumen kebijakan).
2. Skrining – Setelah penghapusan duplikat dan skrining judul-abstrak, tersisa n = 28 sumber.
3. Eligibilitas – Evaluasi kelayakan berdasarkan kriteria inklusi-eksklusi menghasilkan n = 18 sumber.
4. Sintesis akhir – Sebanyak 15 sumber memenuhi syarat dan dianalisis secara mendalam (60% artikel jurnal 2020–2025, 3 sumber berbahasa Inggris).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan **model analisis tematik** (*thematic analysis*) Braun & Clarke (2006) yang terdiri dari enam fase:

NO	Fase	Kegiatan
1	Familiarisasi	Membaca seluruh literatur terpilih berulang kali, mencatat ide awal
2	Generasi kode awal	Memberi kode pada unit-unit teks yang relevan dengan RQ

3	Pencarian tema	Mengelompokkan kode-kode menjadi tema potensial (mis: "nilai-nilai akhlak", "komponen pembelajaran", "pembentukan karakter")
4	Review tema	Memeriksa kecukupan data untuk setiap tema, menggabungkan/memisahkan tema
5	Definisi dan penamaan tema	Merumuskan definisi operasional setiap tema dan memberi nama final
6	Pelaporan	Menyusun narasi hasil analisis yang dihubungkan dengan RQ dan literatur

Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin keabsahan sintesis pustaka, penelitian ini menerapkan empat kriteria Lincoln & Guba (1985):

1. Kredibilitas (*credibility*), Menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan minimal tiga referensi berbeda untuk setiap klaim utama (mis: konsep integrasi nilai Islam diverifikasi dari Muhaimin, al-Ghazali, dan al-Faruqi).
2. Transferabilitas (*transferability*), Menyediakan deskripsi yang kaya dan rinci tentang konteks dan temuan agar pembaca dapat menilai penerapan di konteks lain.
3. Dependabilitas (*dependability*), Melakukan audit trail dengan mendokumentasikan seluruh proses seleksi, koding, dan sintesis literatur.
4. Konfirmabilitas (*confirmability*), Melakukan peer-debriefing dengan dosen pembimbing untuk memeriksa bias peneliti dan objektivitas interpretasi.

Managemen Referensi dan Etika Publikasi

1. Manajemen referensi menggunakan software Mendeley untuk pengutipan dan pembuatan daftar pustaka otomatis sesuai APA 7th.
2. Cek kemiripan (similarity check) menggunakan Turnitin dengan target indeks kemiripan $\leq 20\%$ (tidak termasuk daftar pustaka).
3. Penggunaan AI generatif: Penulis menyatakan tidak menggunakan AI generatif (ChatGPT, Gemini, dll.) untuk menulis substansi naskah. AI hanya digunakan untuk asistensi tata bahasa (grammar check).

4. Pernyataan etika: Penelitian ini tidak melibatkan manusia atau hewan sehingga tidak memerlukan etik penelitian dari komisi etik.

Keterbatasan Metode

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut:

1. Bahasa sumber, Hanya mencakup literatur berbahasa Indonesia dan Inggris, sehingga berpotensi melewatkan temuan penting dalam bahasa Arab atau bahasa lainnya.
2. Tidak ada verifikasi empiris, Sebagai studi pustaka, temuan tidak divalidasi melalui observasi atau wawancara langsung di lapangan.
3. Akses sumber, Beberapa artikel jurnal yang relevan tidak dapat diakses secara full-text karena terbatasnya langganan institusi.

Keterbatasan ini direkomendasikan untuk diatasi pada penelitian lanjutan dengan metode mixed methods atau eksperimen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Sistem Pembelajaran

Berdasarkan analisis literatur, sistem pembelajaran dalam konteks pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan tetapi juga sebagai internalisasi nilai. Sagala (2013) menegaskan bahwa sistem pembelajaran yang efektif harus dirancang secara sistematis untuk mencapai tujuan kognitif, afektif, dan psikomotorik

Nilai-nilai Islam yang dapat diintegrasikan meliputi lima nilai utama:

1. **Kejujuran (shiddiq)**, berkata dan bertindak sesuai fakta.
2. **Tanggung jawab (amanah)**, menjalankan tugas dengan penuh integritas.
3. **Disiplin**, taat pada aturan dan waktu.
4. **Kerja sama**, kolaborasi dalam kebaikan.
5. **Saling menghormati**, menghargai perbedaan dan pendapat orang lain.

Kelima nilai ini bersumber dari ajaran Islam (al-Ghazali, 2011) dan selaras dengan nilai-nilai karakter nasional (Kemendikbudristek, 2022).

Implementasi Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran

Integrasi nilai-nilai Islam diimplementasikan melalui empat komponen sistem pembelajaran:

1. Integrasi dalam Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran tidak hanya berfokus pada pencapaian kompetensi akademik tetapi juga pada pembentukan sikap dan karakter. Contoh: dalam RPP mata pelajaran IPA, guru menambahkan tujuan "peserta didik dapat mensyukuri keteraturan alam sebagai ciptaan Allah SWT".

2. Integrasi dalam Materi Pembelajaran

Guru mengaitkan materi pelajaran dengan nilai-nilai Islam. Contoh: saat mengajarkan konsep kejujuran dalam matematika (pengukuran), guru mengaitkan dengan QS. Al-Muthaffin (83:1-3) tentang larangan curang dalam takaran.

3. Integrasi dalam Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran harus menanamkan nilai-nilai karakter: kerja sama (diskusi kelompok), tanggung jawab (proyek individu), dan saling menghargai (presentasi dengan umpan balik santun). Metode problem-based learning yang diintegrasikan dengan kasus moral Islami efektif membentuk karakter (Hasanah et al., 2021).

4. Integrasi dalam Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi tidak hanya menilai aspek pengetahuan tetapi juga sikap dan perilaku. Instrumen yang digunakan: rubrik observasi sikap, jurnal harian siswa, penilaian teman sejawat, dan penilaian diri (self-assessment) berdasarkan indikator nilai-nilai Islam.

Peran Integrasi Nilai Islam Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran berperan penting membentuk karakter peserta didik. Melalui pembelajaran terintegrasi, peserta didik memahami pentingnya akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan Lickona (2014) bahwa pendidikan karakter efektif jika nilai tidak hanya diajarkan tetapi juga dipraktikkan dan dibiasakan.

Penelitian empiris Hasanah et al. (2021) menunjukkan bahwa implementasi integrasi nilai Islam dalam pembelajaran meningkatkan sikap religius, disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian sosial peserta didik secara signifikan ($p < 0,05$). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menghasilkan individu cerdas secara intelektual tetapi juga berkarakter kuat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Integrasi nilai-nilai Islam dalam sistem pembelajaran merupakan strategi penting untuk menciptakan pendidikan holistik dan berkarakter. Integrasi tersebut dapat dilakukan melalui pengintegrasian lima nilai akhlak utama (kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kerja sama, saling menghormati) ke dalam empat komponen sistem pembelajaran: tujuan, materi, metode, dan evaluasi.

Implikasi

1. **Bagi guru:** wajib merancang RPP yang secara eksplisit memuat indikator nilai-nilai Islam dalam setiap komponen pembelajaran.
2. **Bagi sekolah:** mengembangkan program pembiasaan akhlak (budaya sekolah, shalat dhuha, infak jumat) yang sinergi dengan integrasi kurikulum.

Saran

Perlunya studi empiris dengan metode mixed methods atau eksperimen untuk mengukur efektivitas integrasi nilai-nilai Islam terhadap pembentukan karakter peserta didik secara kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. A. (2006). Islamic studies di perguruan tinggi: Pendekatan integratif-interkoneksi. Pustaka Pelajar.
- al-Faruqi, I. R. (1982). Islamization of knowledge: General principles and work plan. IIIT.
- al-Ghazali. (2011). Ihya' 'ulum al-din (Terj.). Dar al-Minhaj.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77–101.
- Daryanto. (2013). Administrasi pendidikan. Rineka Cipta.
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). The systematic design of instruction (8th ed.). Pearson.
- Hasanah, U., Suyanto, S., & Mulyono, M. (2021). Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran sains untuk membentuk karakter. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 123–136.

Jaakkola, E. (2020). Designing conceptual articles: Four approaches. *AMS Review*, 10(1), 18–26.

Kemendikbudristek. (2022). *Profil Pelajar Pancasila*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Lickona, T. (2014). *Educating for character: Mendidik untuk membentuk karakter*. Bumi Aksara.

Muhaimin. (2012). *Paradigma pendidikan Islam*. Remaja Rosdakarya.

Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan dan implementasi kurikulum*. Remaja Rosdakarya.

Sagala, S. (2013). *Konsep dan makna pembelajaran*. Alfabeta.

Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.